

PERAN GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PROGRAM LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 5 DI SD NURUL HASANAH

Dwi Sulistianing Warni¹, Novi Arita Rezeki², Husnia Kaisyah³, Wahyu Gusnanda Siburian⁴, Nadia Grace Sianturi⁵, Delima Situmorang⁶, Fitriani Lubis⁷

dwisulistianingwarni30@gmail.com¹, novnovyaritarezeky@gmail.com²,
husniakaisyah76@gmail.com³, wahyusiburian74@gmail.com⁴, nadiagracesianturi65@gmail.com⁵,
delimasitumorang199@gmail.com⁶, fitrifbs@unimed.ac.id⁷

Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi siswa melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru mengimplementasikan program literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 5 di SD Nurul Hasanah. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, studi pustaka, dan wawancara dengan guru kelas 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti membaca terpandu, diskusi buku, dan pemanfaatan pojok baca. Namun, terdapat kendala seperti kurangnya minat siswa, keterbatasan fasilitas, dan minimnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mengembangkan budaya literasi.

Kata Kunci: Peran Guru, Literasi, Membaca, Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Reading ability is a basic skill that students must master in primary school. Teachers have an important role in improving students' literacy through various effective learning strategies. This study aims to analyze how teachers implement the literacy program to improve grade 5 students' reading skills at SD Nurul Hasanah. The research methods used were observation, literature study, and interviews with grade 5 teachers. The results showed that teachers implemented various strategies such as guided reading, book discussions, and utilization of reading corners. However, there are obstacles such as lack of student interest, limited facilities, and lack of parental support. Therefore, collaboration between schools, teachers and parents is needed in developing a culture of literacy.

Keywords: Teacher Role, Literacy, Reading, Primary School.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan di berbagai jenjang, terutama di tingkat sekolah dasar. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami berbagai disiplin ilmu serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka. Membaca bukan hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami, menginterpretasikan, serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, keterampilan membaca yang baik menjadi dasar dalam menunjang keberhasilan akademik seorang siswa.

Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di peringkat bawah dibandingkan dengan negara lain (Dasor et al., 2021). Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar, di mana fondasi literasi harus dibangun sejak dini. Dalam penelitian lain, Cahyani et al. (2024) menyoroti bahwa minat

membaca siswa yang rendah merupakan faktor utama rendahnya literasi, diikuti oleh kurangnya fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan bahan bacaan yang menarik.

Guru memiliki peran sentral dalam membentuk budaya literasi di sekolah. Sebagai fasilitator, mereka tidak hanya bertugas mengajarkan membaca tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan keterampilan literasi siswa (Hasni et al., 2022). Keberhasilan program literasi di sekolah tidak hanya bergantung pada metode pembelajaran yang diterapkan, tetapi juga pada keterlibatan seluruh elemen pendidikan, termasuk orang tua dan lingkungan sekitar (Ritonga & Latif, 2024).

Dalam kaitannya dengan peningkatan keterampilan membaca siswa, penggunaan bahan ajar yang menarik dan interaktif juga memainkan peran penting. Menurut Agesti Siregar et al. (2024), penggunaan buku bergambar interaktif terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa di tingkat sekolah dasar. Dengan adanya ilustrasi yang menarik, siswa lebih termotivasi untuk membaca dan memahami isi bacaan secara lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang kreatif juga perlu menjadi perhatian dalam implementasi program literasi di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru di SD Nurul Hasanah mengimplementasikan program literasi guna meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 5. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi guru serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran literasi. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program literasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi guru, sekolah, dan pihak terkait dalam meningkatkan budaya membaca di kalangan siswa sekolah dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran literasi di kelas 5 SD Nurul Hasanah untuk memahami bagaimana program literasi diterapkan di dalam kelas. Wawancara dilakukan dengan guru kelas 5 untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pengajaran yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diterapkan dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Studi pustaka digunakan untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu tentang peran guru dalam meningkatkan literasi membaca (Ritonga & Latif, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa kelas 5 di SD Nurul Hasanah masih beragam. Sebagian besar siswa mampu membaca dengan lancar, namun pemahaman terhadap isi bacaan masih menjadi kendala bagi beberapa siswa. Kesulitan dalam memahami bacaan ini terlihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam menganalisis isi teks dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi yang diberikan dalam bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman masih perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi yang lebih efektif dalam pembelajaran.

Tantangan utama dalam implementasi program literasi di sekolah ini adalah rendahnya minat membaca siswa. Banyak siswa lebih tertarik bermain gawai dibandingkan membaca buku. Selain itu, ketersediaan buku bacaan yang menarik dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa masih terbatas. Perpustakaan sekolah belum memiliki koleksi buku yang cukup beragam, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengaksesnya. Selain itu, peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka untuk membaca di rumah masih tergolong

rendah. Banyak orang tua menganggap bahwa pembelajaran membaca adalah tanggung jawab sekolah semata, sehingga anak-anak mereka jarang mendapatkan dorongan untuk membaca di luar jam pelajaran.

Untuk mengatasi tantangan ini, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran literasi. Salah satu metode yang digunakan adalah membaca terpandu, di mana siswa membaca bersama-sama dengan bimbingan guru. Melalui metode ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik karena guru membantu mereka dalam memahami kata-kata sulit dan menjelaskan isi teks secara lebih mendalam. Selain itu, diskusi buku juga diterapkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran, di mana setelah membaca suatu teks, siswa diajak untuk mendiskusikan isi buku dengan teman-teman mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta melatih kemampuan mereka dalam mengungkapkan pendapat dan berpikir kritis.

Selain strategi tersebut, guru juga memanfaatkan pojok baca di dalam kelas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca. Dengan adanya pojok baca yang berisi berbagai buku cerita dan bacaan menarik lainnya, siswa lebih termotivasi untuk membaca di waktu luang mereka. Guru juga menerapkan teknik membaca pemahaman, seperti membuat ringkasan dan pemetaan pikiran (*mind mapping*), yang membantu siswa dalam menyusun kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri.

Evaluasi terhadap keterampilan membaca siswa dilakukan melalui observasi langsung, tugas membaca, serta penilaian terhadap pemahaman bacaan. Siswa yang mengalami kesulitan membaca diberikan bimbingan tambahan agar mereka dapat mengejar ketertinggalan. Selain itu, sekolah juga berupaya untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam program literasi dengan mengadakan kegiatan "Membaca Bersama di Rumah" yang bertujuan untuk membangun kebiasaan membaca dalam lingkungan keluarga.

Secara keseluruhan, meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan literasi membaca siswa, upaya yang dilakukan oleh guru di SD Nurul Hasanah telah menunjukkan perkembangan positif. Dengan penerapan strategi yang lebih inovatif dan dukungan dari sekolah serta orang tua, diharapkan program literasi di sekolah ini dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan program literasi di SD Nurul Hasanah. Berbagai strategi telah diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa, seperti membaca terpandu, diskusi buku, dan pemanfaatan pojok baca. Namun, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi, seperti rendahnya minat membaca, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agesti Siregar, D., Sihotang, E. C., Anggriani, F., Christine, I., Saragih, M. D. U., Sianturi, S., Sitanggang, V. M., & Lubis, F. (2024). Penggunaan Buku Bergambar Interaktif sebagai Sarana Pembelajaran Membaca Cepat pada Anak. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(5), 93-101
- Amanda Br Maha, D., Fhayya, E. F., Salsabilah, P., Dalimunthe, Y., & Lubis, F. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Penggunaan Bahasa Baku di Kalangan Siswa Siswi di Sumatera Utara. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(4), 49-56.
- Asyriah, R., Puspita, D. R., & Perdiansyah, F. (2023). Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 5977-5985.

- Cahyani, K., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peran Guru dalam Meningkatkan Budaya Literasi terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*, 2(1), 62-74.
- Dasor, Y. W., Mina, H., & Sennen, E. (2021). Peran Guru dalam Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-30.
- Faradilla, A., Lapasere, S., Rizal, R., Wahyuni, S., & Pahriadi, P. (2024). Peran Guru terhadap Keterampilan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3426-3435.
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru dalam Menciptakan Budaya Literasi melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60-66.
- Ritonga, N. A. I., & Latif, L. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Keterampilan Literasi Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 83 Pekanbaru. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 917-923.
- Sugi Wiwikananda, S. K., & Briansyah, D. A. (2024). Peran Guru terhadap Keterampilan Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah Peserta Didik Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 1(1), 50-59.